

HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA

THE CORRELATION BETWEEN INTERPERSONAL INTELLIGENCE AND THE STUDENTS OUTCOME ON SOCIAL SCIENCE FOR STUDENTS AT 5 GRADE IN SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Arjun Fatah Amitha, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
arjunfatah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interpersonal intelligence dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Intis School Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V pada SD INTIS SCHOOL Yogyakarta yang berjumlah 14 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kecerdasan interpersonal dan lembar observasi kecerdasan interpersonal. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode analisis statistik korelasi *pearson product moment* yang kemudian dilakukan uji korelasi *bivariate one-tailed* dengan program *IBM SPSS Statistics version 22*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $r_{hit} = 0,487 >$ dari $r_{tabel} = 0,457$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Intis School Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: Hubungan, Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar IPS,

Abstract

The study aimed to determine the correlation between interpersonal intelligence and the students outcome on social science for students on 5 grade in SD Intis School Yogyakarta in 2015/2016. This study was designed by using correlational research method. The population of this research were 14 the students of fifth grade at SD Intis School Yogyakarta. The data acquired for this study were in the interpersonal intelligence's instrument and interpersonal intelligence observation form. The data was analyzed with the correlation statistic analysis bivariate one-tailed use IBM SPSS Statistics version 22 program. The result of data obtained $r_{hit} = 0,487$ more than $r_{tabel} = 0,457$ that was mean there were a significant correlation between interpersonal intelligence and the students outcome on social science for students on 5 grade in SD Intis School Yogyakarta in 2015/2016.

Keywords: Correlations, Interpersonal Intelligence, Social Science Learning Outcome.

PENDAHULUAN

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sebagai kecerdasan sosial yang diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak dalam posisi menang-menang atau saling menguntungkan (Safaria, 2005 : 23). Tokoh

yang terkenal dengan teori *Multiple Intelligences* yaitu Gardner (Safaria, 2005 : 23) yang menyatakan kecerdasan interpersonal anak akan menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak yang tinggi inteligensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, dapat berempati dengan baik dan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Tumbuh kembangnya siswa terutama untuk siswa usia 3 sampai 12 tahun, usia tersebut merupakan usia anak pendidikan sekolah dini dan sekolah dasar. Pada usia tersebut siswa menunjukkan perilaku terhadap lingkungan sosial secara beragam yaitu ada siswa yang mudah bergaul dan pemalu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Safaria (2005 : 13) yang menyatakan bahwa anak-anak yang sulit melakukan sosialisasi di masa awal usianya cenderung akan menetap hingga dewasa, jika terdapat masalah dalam diri anak khususnya kecerdasan interpersonal maka anak itu akan terisolasi dari lingkungannya dan timbul rasa malu yang berkepanjangan sehingga dapat memunculkan penyakit sosial seperti kesepian, rendah diri, menarik diri dan penilaian sosial yang kurang baik.

Safaria (2005:26) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki manfaat untuk mengembangkan kesadaran diri anak, menyelesaikan masalah secara efektif, mengembangkan sikap empati anak, mengembangkan sikap prososial anak, mengajarkan komunikasi yang santun dan mengajarkan cara mendengarkan efektif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan kurikulum pada pendidikan IPS sekolah dasar.

Renate Caine dan Geoffrey (Suyono : 2015:10) telah melaksanakan riset dan dipublikasikan dalam buku *Making Connection : Teaching and Human Brain* yang memaparkan sejumlah prinsip pembelajaran berbasis otak. Salah satunya prinsipnya otak manusia adalah otak sosial. Setelah bayi manusia lahir, otak manusia dalam keadaan paling lentur, mudah dipengaruhi dan paling mudah menerima rangsangan dari luar. Manusia membentuk otak atau pikiran dengan cara

berinteraksi secara dini terhadap lingkungan dan hubungan antarpersonal. Vygotsky memberikan pemahaman bahwa otak atau pikiran berubah respon ketika interaksi dengan orang lain. Otak manusia bersifat sosial dan akan berkembang baik bila sering terjadi *sharing* dengan orang lain, itulah gunanya belajar berkomunikasi dengan orang lain dan itulah memanfaatkan pembelajaran kelompok.

Berdasarkan observasi awal terhadap siswa di SD INTIS School Yogyakarta didapatkan data awal mengenai hasil belajar IPS masih rendah atau di bawah rata-rata. Materi belajar IPS yang cukup banyak dengan jumlah pertemuan dalam 2 kali satu minggu membuat siswa tidak cukup waktu untuk mempelajari materi secara individu. Pembelajaran IPS juga cenderung kurang memperhatikan salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan mata pelajaran IPS yaitu keterampilan dalam dunia sosial. Strategi pembelajaran kooperatif masih kurang diaplikasikan, hanya beberapa kali saja tanpa mempertimbangkan keterampilan sosial siswa.

Sementara hasil observasi mengenai keterampilan sosial siswa yaitu siswa takut berpendapat atau menyampaikan opini saat ditanya guru. Kemampuan siswa dalam bekerja kelompok dengan siswa lain masih kurang dan ditandai dengan hanya mau berkelompok dengan siswa itu saja. Beberapa siswa masih sulit ketika diajak untuk bekerja secara berkelompok. Siswa sering mengacuhkan materi pembelajaran IPS yang di sampaikan guru dan kurang memperhatikan. Hal tersebut tentu kurang sesuai dengan komponen kecerdasan interpersonal yang setidaknya harus dimiliki siswa. Gardner menjelaskan bahwa komponen kecerdasan interpersonal meliputi *social insight*, yaitu

kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, *social sensitivity* atau sensitivitas sosial dan *social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial .

Selanjutnya, hasil observasi awal ada siswa yang menertawakan temannya ketika melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan karakteristik dan komponen kecerdasan interpersonal yang disampaikan oleh Lwin. Komponen kecerdasan interpersonal menurut Lwin dkk (2008 : 207) yaitu kecerdasan interpersonal memiliki enam komponen utama yaitu memahami perasaan orang lain, berteman, bekerja dengan teman-teman, belajar mempercayai, mengungkapkan kasih sayang dan belajar menyelesaikan masalah sosial.

Pendidikan IPS untuk siswa SD memiliki peran penting untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal, oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD INTIS School Yogyakarta”.

Permasalahan dalam penelitian yaitu Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas V di SD INTIS School Yogyakarta? Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V di SD INTIS School Yogyakarta? Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa di SD INTIS School Yogyakarta?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas V di SD INTIS School Yogyakarta. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V di SD

INTIS School Yogyakarta. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Adapun manfaat teoretis dan praktis yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti apakah kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar seseorang sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat di SD. Sebagai informasi untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Sebagai acuan bahwa kecerdasan interpersonal itu penting untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak. Sebagai pemacu guru untuk menggunakan metode belajar yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal yang dimilikinya. Mengetahui hasil belajar IPS yang sesungguhnya. Memberikan motivasi dalam belajar kelompok dengan teman-teman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.

Sebagai sarana untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Mengetahui bagaimana hubungan tingkat kecerdasan interpersonal siswa dapat mempengaruhi hasil belajar IPS di Sekolah Dasar. Memberikan pembuktian bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode

penelitian korelasional dengan dua variabel yaitu kecerdasan interpersonal dan hasil belajar IPS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Intis School di Jl. Retno Dumilah No.54 Kotagede Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret-Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Intis School Yogyakarta yang berjumlah 14 siswa.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian korelasional ini meliputi observasi awal, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen kecerdasan interpersonal dan lembar observasi kecerdasan interpersonal. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut dikonsultasikan dengan ahli yaitu Bapak Sugiyatno, M.Pd,. Setelah mendapatkan saran perbaikan dan validasi instrumen di uji validitas dan reliabelitas instrumen di SD Muhammadiyah Ngijon 2 dengan responden 17 siswa..

Uji validitas jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Jika sebaliknya maka butir soal tersebut tidak valid. Dalam uji validitas ini, karena sample berjumlah 17 anak maka $r_{tabel N-2}$ adalah 0,4821. Hasil dari perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistic version 22*.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka diperoleh 30 item layak dan 8 item gugur. Peneliti menggunakan item yang layak tersebut untuk dijadikan instrumen kecerdasan interpersonal siswa di SD Intis School Yogyakarta.

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk instrumen skala kecerdasan interpersonal program *IBM SPSS Statistic ver 22*. Hasil uji reliabilitas instrumen skala kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	39

Tabel 1. Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Skala Kecerdasan Interpersonal

Nilai instrumen skala kecerdasan interpersonal tersebut lebih besar dari yang telah dipersyaratkan, yaitu lebih besar dari 0,60. Dengan begitu rubrik penilaian motorik kasar dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statisti deskriptif. Sugiyono (2013 : 207) menyatakan bahwa statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mempunyai tujuan untuk medeskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2011 : 29). Pada penelitian ini untuk membuat statistik deskriptif menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Penyajian data menggunakan tabel dan grafik untuk mempermudah membaca data.

Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang jumlah cukup banyak. data penelitian ini merupakan data interval. Tahapan untuk dalam langkah ini dengan membuat tabel distribusi frekuensi untuk menentukan kelas interval. Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges sebagai berikut (Sugiyono, 2011 :34-35) :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

N = jumlah responden

Log = logaritma

Nilai Kecenderungan Skor Instrumen

Untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung menggunakan rumus menurut Saifudin Azwar (2014 : 135). Sebagai berikut;

Tabel 2. Rumus Kecenderungan Skor Item

No	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan :

μ = Mean

σ = Deviasi Standar

Uji normalitas

Duwi priyatno (2012 : 144) menjelaskan bahwa uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji normalitas digunakan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, karena jumlah responden kurang dari 50. Untuk perhitungan *Shapiro-Wilk* dibantu dengan *IBM SPSS Statistics 22*. Jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig of linearity* kurang dari 0,05 (*sig of linearity* < 0,05) dan nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05 (*deviation from linearity* > 0,05) atau nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$). Dalam penelitian ini menggunakan F tabel dengan Distribution Tabel Nilai F 0,05.

Analisis Pengujian Hipotesis

Ketentuan yang untuk menguji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut ketentuan korelasi *pearson product moment* dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Ketentuan Uji Hipotesis

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	H_0 diterima, H_a ditolak
$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	H_0 ditolak, H_a diterima

Keterangan :

r hitung : koefisien korelasi

r tabel : nilai r tabel ($N-2$)

H_0 : tidak ada hubungan

H_a : terdapat hubungan

Sedangkan ketentuan nilai signifikansi variabel apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima), apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak korelasi yang signifikan (H_0 diterima).

Adapun analisis regresi digunakan dalam penelitian untuk menghitung persentase variabel kecerdasan interpersonal mempengaruhi variabel hasil belajar IPS. Adapun menurut Iqbal Hasan (2008: 220) menjelaskan analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis regresi adalah untuk meramalkan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan antara X dan Y. Analisis regresi sederhana dapat dicari dengan uji t. Pada penelitian ini uji t dihitung dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Tulus Winarsunu (2009 : 185) menjelaskan bahwa persamaan regresi untuk regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = Kriteria

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi)

b = koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi data Kecerdasan Interpersonal siswa, Observasi Kecerdasan Interpersonal dan hasil belajar IPS siswa di SD INTIS School Yogyakarta.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Interpersonal dan Hasil Belajar IPS

	Kecerdasan Interpersonal	Hasil Belajar IPS
N	14	14
Mean	120,71	64,71
Median	121,50	69
Mode	120	69
Std. Deviation	8,8	17,05
Range	29	67
Minimum	106	23
Maximum	135	90
Sum	1690	906

Kecerdasan Interpersonal

Data kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Intis Shool Yogyakarta yang diperoleh dari instrumen tes skala kecerdasan interpersonal dan lembar observasi kecerdasan interpersonal. Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 120,71, harga *median* atau nilai tengah 121,50, harga *mode* (modus) atau nilai yang paling sering muncul adalah 120, standar deviasi sebesar 8,8, nilai minimum 106 dan nilai maximum 135.

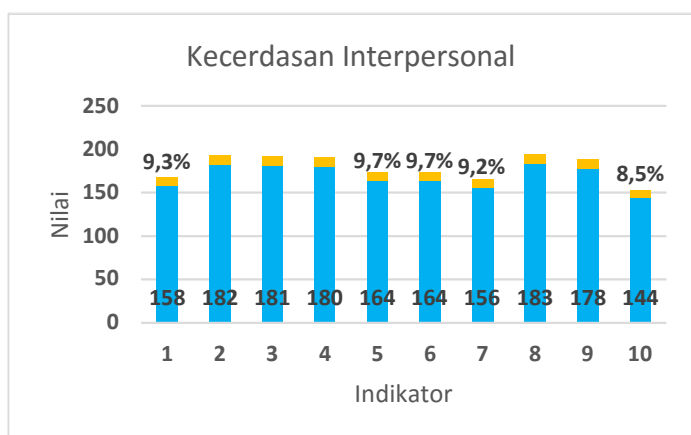
Hasil tes kecerdasan *interpersonal* untuk setiap skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Tabel Skor Indikator Kecerdasan Interpersonal

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Sikap Empati	158	9,3
2	Sikap Prosocial	182	10,8
3	Kesadaran Diri	181	10,7
4	Pemahaman Situasi Sosial	180	10,7

5	Keterampilan Pemecahan Masalah	164	9,7
6	Komunikasi Efektif	164	9,7
7	Mendengarkan Efektif	156	9,2
8	Berteman	183	10,8
9	Bekerja dengan teman	178	10,5
10	Belajar mempercayai	144	8,5
	Jumlah	1690	100

Untuk mempermudah membaca data dalam tabel skor indikator kecerdasan interpersonal di atas maka disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Skor Indikator Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan histogram pada gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa indikator sikap empati mempunyai skor 158(9,3%), indikator sikap prososial mempunyai skor 182(10,8%), indikator kesadaran diri mempunyai skor 181(10,7%), indikator pemahaman situasi sosial mempunyai skor 180(10,7%), indikator keterampilan pemecahan masalah mempunyai skor 164(9,7%), indikator komunikasi efektif mempunyai skor 164(9,7%), indikator mendengarkan efektif mempunyai skor 156(9,2%), indikator berteman mempunyai skor 183(10,8%), indikator bekerja dengan teman mempunyai skor 178(10,5%) dan indikator belajar mempunyai skor 144(8,5%). Indikator kecerdasan interpersonal yang mempunyai skor dan persentase tertinggi adalah nomor 8 berteman

dengan skor 183 (10,8%), sedangkan skor indikator terendah yaitu indikator nomor 10 belajar mempercayai dengan skor 144 (8,5%).

Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD INTIS School Yogyakarta.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	106-111	3	21,43
2	112-117	2	14,29
3	118-123	3	21,43
4	124-129	4	28,57
5	130-135	2	14,29
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal tertinggi pada kelas interval nomor 3 dengan rentang 149-157 dengan jumlah sebanyak 4 siswa.

Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal



Gambar 2. Histogram Distribusi Kecerdasan Interpersonal Siswa

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD INTIS School

yaitu pada rentang skor 106-111 sebanyak 3 siswa, rentang skor 112-117 sebanyak 2 siswa, rentang skor 118-123 sebanyak 3 siswa, rentang skor 124-129 sebanyak 4 siswa dan rentang skor 130-135 sebanyak 2 siswa. Distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal terbesar yaitu pada rentang skor 124-129 sebanyak 4 siswa.

Kecenderungan Skor Kecerdasan Interpersonal

Kecenderungan skor untuk variabel kecerdasan IPS siswa dihitung menggunakan rumus :

Tabel 7. Rumus Skala Kecerdasan Interpersonal

No	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \times \sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$	Rendah

Keterangan : μ = Mean

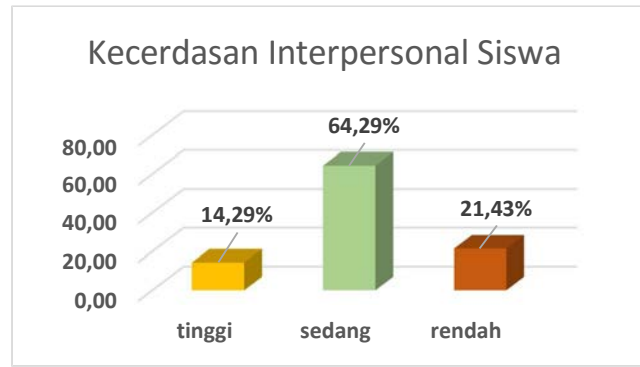
σ = Deviasi Standar

Diketahui μ (mean) 120,71 dan σ (std. Deviasi) = 0,07. Berdasarkan hasil perhitungan $(\mu + 1,0 \times \sigma) = 129,6$ dibulatkan menjadi 130 dan $(\mu - 1,0 \times \sigma) = 111,8$ dibulatkan menjadi 112.

Tabel 8. Hasil Hitung Skala Kecerdasan Interpersonal

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$130 \leq X$	2	14,28%	Tinggi
2	$112 \leq X < 130$	9	64,28%	Sedang
3	$X < 112$	3	21,43%	Rendah
Total		14	100	

Supaya lebih jelas maka data tabel di atas dirubah menjadi diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Tingkat Kecerdasan Interpersonal Siswa

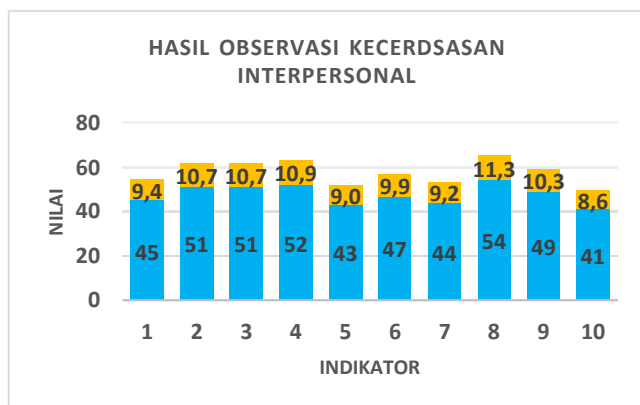
Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa (14,29%) mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi, 9 siswa (67,29%) mempunyai kecerdasan interpersonal sedang dan 3 siswa (21,43%) mempunyai kecerdasan interpersonal rendah. Tingkat kecerdasan interpersonal yang paling banyak dimiliki siswa yaitu tingkat kecerdasan dalam tingkat sedang.

Hal ini memberikan pernyataan bahwa setiap individu tingkat kecerdasan yang berbeda atau bervariasi seperti yang dinyatakan oleh Thomas Armstrong (2013: 15) bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas masing-masing dalam delapan jenis kecerdasan. Terdapat orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi disalah satu kecerdasan, namun memiliki tingkat kecerdasan rendah disalah satu kecerdasan yang lain. Dalam hal ini bermakna bahwa siswa yang memiliki kategori kecerdasan interpersonal tinggi belum tentu memiliki kategori tinggi pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya, sebaliknya siswa yang memiliki kategori kecerdasan interpersonal rendah belum memiliki kategori rendah pada kecerdasan lain, bahkan kemungkinan besar siswa tersebut memiliki kecerdasan lain pada kategori tinggi. Safaria (2005 : 24) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal bisa berubah dan

ditingkatkan dalam sebuah pelajaran atau proses belajar melalui pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa dapat ditingkatkan kecerdasan interpersonalnya melalui proses belajar salah satunya melalui lembaga pendidikan atau sekolah dengan komposisi yang tepat seperti yang ditawarkan oleh pendidikan IPS dengan serangkaian tujuan-tujuannya.

Observasi Kecerdasan Interpersonal

Hasil observasi kecerdasan interpersonal untuk setiap skor indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 4. Histogram Skor Indikator Observasi Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan histogram pada Gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa indikator sikap empati mempunyai skor 45 (9,4%), indikator sikap prososial mempunyai skor 51 (10,7%), indikator kesadaran diri mempunyai skor 51 (10,7%), indikator pemahaman situasi sosial mempunyai skor 52 (10,9%), indikator keterampilan pemecahan masalah mempunyai skor 43 (9%), indikator komunikasi efektif mempunyai skor 47 (9,9%), indikator mendengarkan efektif mempunyai skor 44 (9,2%), indikator berteman mempunyai skor 54 (11,3%), indikator bekerja dengan teman mempunyai skor 49 (10,3%) dan indikator belajar mempercayai mempunyai skor

41 (8,6%). Indikator kecerdasan interpersonal yang mempunyai skor dan persentase tertinggi adalah nomor 8 yaitu indikator berteman dengan skor 54 (11,3%), sedangkan skor indikator terendah yaitu indikator nomor 10 belajar mempercayai dengan skor 41 (8,6%).

Berdasarkan nilai presentase indikator dari instrumen dan lembar observasi kecerdasan interpersonal didapatkan bahwa indikator berteman mendapatkan skor tertinggi dan indikator belajar mempercayai mendapatkan skor terendah.

Indikator berteman merupakan sikap siswa suka bermain dan berada dengan teman-teman, mampu berkenalan dengan siapa saja yang baru dikenal, mau berteman dengan siapa saja. Berteman dan bermain dengan teman merupakan dunia bermain anak dimana pada usia ini. Desmita (2012 : 224) menyatakan bahwa pada usia 7 sampai 11 tahun anak meluangkan lebih dari 40% waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa kelas V SD INTIS School setiap harinya menghabiskan waktu di sekolah dari pukul 07.30-14.30 WIB. Hal tersebut membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman di sekolah. Hal tersebut memberikan persentase yang tinggi terhadap indikator berteman dalam kecerdasan interpersonal.

Indikator belajar mempercayai merupakan sikap yang timbul setelah interaksi individu dengan individu lain telah terjadi dan tidak terjadi masalah. Belajar mempercayai pada siswa ditunjukkan melalui sikap meminta bantuan saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, menitipkan barang kesukaan, sikap jujur dalam mengerjakan soal pada saat ulangan dan

sikap memaafkan saat teman pernah membohongi dirinya.

Siswa kelas V SD INTIS School tidak berada di tempat tinggal yang berdekatan atau jauh, sehingga jika ada tugas diluar sekolah (PR) siswa mengerjakan tugas sendiri dan jarang meminta bantuan pada teman. SD INTIS School menyediakan loker untuk barang-barang siswa, sehingga ketika di sekolah atau kegiatan di luar sekolah siswa jarang menitipkan barang kepada teman atau membawanya sendiri. Siswa kelas V juga diajarkan kemandirian dan kejujuran dalam mengerjakan soal pada saat ulangan. Siswa yang belajar sebelum ulangan akan mengerjakan soal dengan jujur. Sebagian siswa yang tidak belajar sebelum ulangan akan mengisi jawaban seadanya walaupun jelek nilainya.

Peneliti menyimpulkan indikator belajar mempercayai dalam kecerdasan interpersonal memiliki skor terendah karena ada pengaruh jarak lingkungan tempat tinggal siswa dengan siswa lainnya. Siswa dituntut mandiri dan tanggungjawab atas barang milik sendiri sehingga siswa tidak mudah untuk mendapatkan kesempatan dalam belajar mempercayai.

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal.

Tabel distribusi frekuensi untuk hasil observasi kecerdasan interpersonal siswa kelas V disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan rumus *Strurges*. Berikut hasil perhitungannya:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n = Jumlah responden yaitu 14

$$K = 1 + 3,3 \log 14$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1.146$$

$$K = 1 + 3,782$$

$$K = 4,782$$

Jumlah kelas interval kemudian dibulatkan menjadi 5 kelas. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk hasil observasi kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD INTIS School.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	26-28	1	7,1
2	29-31	2	14,3
3	32-34	5	35,7
4	35-37	3	21,4
5	38-40	3	21,4
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi hasil observasi kecerdasan interpersonal siswa tertinggi pada kelas interval nomor 3 dengan rentang 32-34 dengan jumlah sebanyak 5 siswa.

Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal.

Penyajian data hasil observasi kecerdasan interpersonal siswa menggunakan grafik diagram batang atau histogram untuk mempermudah membaca data hasil observasi kecerdasan interpersonal. Grafik distribusi ini dibuat dari *source data* pada tabel di atas. Berikut histogram distribusi frekuensi untuk hasil observasi kecerdasan interpersonal siswa:



Gambar 5. Histogram Distribusi Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD INTIS School yaitu pada rentang skor 206-208 sebanyak 1 siswa, rentang skor 29-31 sebanyak 2 siswa, rentang skor 32-34 sebanyak 5 siswa, rentang skor 35-37 sebanyak 3 siswa dan rentang skor 38-40 sebanyak 2 siswa. Distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal terbesar yaitu pada rentang skor 32-34 sebanyak 5 siswa.

Kecenderungan Skor Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

Kecenderungan skor untuk variabel hasil observasi kecerdasan interpersonal siswa dihitung menggunakan rumus:

Tabel 10. Rumus Kecenderungan Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

No	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 x\sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 x\sigma) \leq X < (\mu + 1,0 x\sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 x\sigma)$	Rendah

Keterangan : μ = Mean

σ = Deviasi Standar

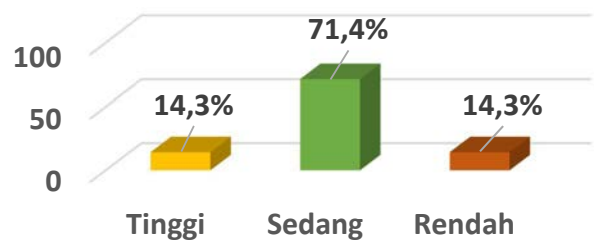
Diketahui μ (mean) 34,07 dan σ (std. Deviasi) = 4,1. Berdasarkan hasil perhitungan ($\mu + 1,0 x\sigma$) = 38,17 dan ($\mu - 1,0 x\sigma$) = 29.97.

Tabel 11. Hasil Hitung Kecenderungan Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

No	Interval	Frek	Persentase	Kategori
1	$38,17 \leq X$	2	14,3	Tinggi
2	$29.97 \leq X < 38,17$	10	71,4	Sedang
3	$X < 29.97$	2	14,3	Rendah
Total		14	100	

Supaya lebih jelas maka data tabel di atas diubah menjadi diagram batang sebagai berikut:

HASIL OBSERVASI KECERDASAN INTERPERSONAL



Gambar 6. Histogram Hasil Observasi Tingkat Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa (14,3%) mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi, 10 siswa (71,4%) mempunyai kecerdasan interpersonal sedang dan 2 siswa (14,3%) mempunyai kecerdasan interpersonal rendah. Tingkat kecerdasan interpersonal yang paling banyak dimiliki siswa yaitu tingkat kecerdasan dalam tingkat sedang. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam setiap kecerdasan ada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dan tinggi. Namun, dalam hasil penelitian ini rata-rata siswa memiliki kecerdasan interpersonal sedang.

Hasil Belajar IPS

Data tentang hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas V SD INTIS School Yogyakarta. Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 64,71, harga *median* atau nilai tengah 69, harga *mode* (modus) atau nilai yang paling sering muncul adalah 69, standar deviasi sebesar 17, nilai minimum 23 dan nilai maksimum 90.

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar IPS siswa kelas V SD INTIS School.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

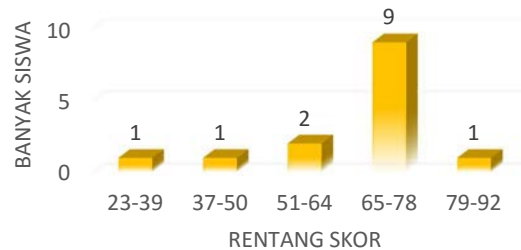
No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	23-36	1	7,1
2	37-50	1	7,1
3	51-64	2	14,3
4	65-78	9	64,3
5	79-92	1	7,1
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi hasil belajar IPS tertinggi pada kelas interval nomor 4 dengan rentang 65-78 dengan jumlah sebanyak 9 siswa.

Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

Penyajian data hasil belajar IPS menggunakan grafik diagram batang atau histogram untuk mempermudah membaca data hasil belajar IPS. Grafik distribusi ini dibuat dari *source data* pada tabel di atas. Berikut histogram distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar IPS siswa:

HASIL BELAJAR IPS SISWA



Gambar 7. Histogram Hasil Belajar IPS

Distribusi frekuensi data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Intis School yaitu pada rentang skor 23-39 sebanyak 1 siswa, rentang skor 37-50 sebanyak 1 siswa, rentang skor 51-64 sebanyak 2 siswa, rentang skor 65-78 sebanyak 9 siswa dan rentang skor 79-92 sebanyak 1 siswa.

Kecenderungan Skor Hasil Belajar IPS siswa

Kecenderungan skor untuk variabel hasil belajar IPS siswa dihitung menggunakan rumus :

Tabel 13. Rumus Kecenderungan Skor Hasil Belajar IPS

No	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \times \sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$	Rendah

Keterangan : μ = Mean

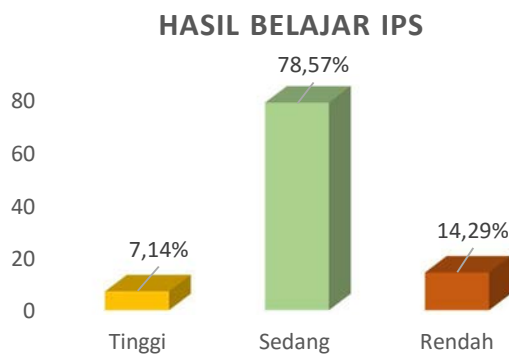
σ = Deviasi Standar

Diketahui μ (*mean*) 64,71 dan σ (*std. Deviasi*) = 17,05. Berdasarkan hasil perhitungan $(\mu + 1,0 \times \sigma) = 81,76$ dan $(\mu - 1,0 \times \sigma) = 47,66$.

Tabel 15. Hasil Hitung Kecenderungan Skor Hasil Belajar IPS

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$81,76 \leq X$	1	7,14	Tinggi
2	$47,66 \leq X < 81,76$	11	78,57	Sedang
3	$X < 47,66$	2	14,28	Rendah
Total		14	100	

Supaya lebih jelas maka data tabel di atas dirubah menjadi diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Tingkat Hasil Belajar IPS

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (7,14%) mempunyai hasil belajar IPS tinggi, 11 siswa (78.57%) mempunyai hasil belajar sedang dan 2 siswa (14,29%) mempunyai hasil belajar rendah.

Hasil belajar IPS dalam penelitian ini menunjukkan hasil belajar yang berbeda-beda atau beragam. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 54) bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yang dimiliki individu salah satunya yaitu faktor psikologis seperti inteligensi, minat, bakat, perhatian. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muahamad Arif Rahman Hakim (2015 : 77) membuktikan bahwa faktor intelegensi mempengaruhi hasil belajar IPS sebesar 84,7% namun dalam penelitian tersebut tidak secara spesifik menyebutkan kecerdasan apasaja yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini memberikan hasil yang lebih spesifik untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar IPS siswa di SD INTIS School Yogyakarta.

Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS pada penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan program *IBM SPSS Statistics 22*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji hipotesis dengan taraf kesalahan 0,05 (5%). Adapun hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Perhitungan *Pearson Product Moment*

Variabel	Signifikansi	r_{hit}	$r_{tabel (n-2)}$
Kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS	0,039	0,487	0,457

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS memiliki signifikansi sebesar 0,039, r_{hit} sebesar 0.487 dan r_{tabel} sebesar 0.457.

Pengambilan keputusan digunakan untuk menentukan korelasi dan signifikansi. Menentukan korelasi yaitu koefisien korelasi (r_{hit}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Koefisien korelasi (r_{hit}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} melalui ketentuan apabila koefisien korelasi $r_{hit} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi (H_a Diterima), apabila koefisien korelasi $r_{hit} < r_{tabel}$ maka tidak ada korelasi (H_o diterima). Sedangkan nilai signifikansi variabel apabila nilai Signifikansi <

0,05 maka korelasi tersebut signifikan (Ha diterima), apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ maka korelasi tersebut tidak signifikan (Ho diterima). Sedangkan dilihat dari tabel di atas $r_{hit} (0,487) > r_{tabel} (0,457)$, sehingga variabel kecerdasan interpersonal tersebut terdapat korelasi dengan variabel hasil belajar IPS. Selanjutnya nilai Signifikansi $0,039 < 0,05$ sehingga korelasi variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS terdapat hubungan yang signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antar variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Mengacu pada r_{hit} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2011: 257) maka tingkat hubungan antara kedua variabel tergolong sedang dengan rentang 0,40-0,599.

Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui kontribusi variabel kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan perhitungan dengan program IBM SPSS Statistic 22 diketahui Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,237 yang berarti variabel kecerdasan interpersonal memberikan pengaruh kontribusi sebesar 23,7% terhadap hasil belajar IPS. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + BX$$

$$Y' = -48,006 + 0,934X$$

Makna dari persamaan di atas, nilai konstanta adalah -48,006 sehingga jika nilai kecerdasan interpersonal adalah 80, maka hasil belajar IPS siswa adalah 27. Nilai regresi kecerdasan interpersonal adalah 0,934 yang artinya jika kecerdasan interpersonal siswa

mengalami peningkatan sebesar 1%, maka hasil belajar IPS siswa akan meningkat sebesar 0,934%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar IPS. Hubungan variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,487 dan taraf signifikansi sebesar 0,39. Sedangkan kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS sebesar 23,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SD INTIS School Yogyakarta terdapat terdapat 2 siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi, 9 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan 3 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Indikator kecerdasan interpersonal yang mempunyai skor dan persentase tertinggi adalah indikator berteman dengan skor 183 (10,8%), sedangkan skor indikator terendah yaitu indikator belajar mempercayai dengan skor 144 (8,5)%. Hasil belajar IPS siswa di SD INTIS School Yogyakarta diketahui terdapat 1 siswa memiliki hasil belajar IPS dalam kategori tinggi, 11 siswa memiliki hasil belajar IPS dalam kategori sedang dan 3 siswa memiliki hasil belajar IPS dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar IPS siswa di SD INTIS School Yogyakarta. Hasil

perhitungan menggunakan korelasi *pearson product moment* $r_{hit} > r_{tabel} = 0,487 > 0,457$ dengan demikian korelasi 0,487 adalah signifikan. Hal tersebut dapat dideskriptifkan, jika kecerdasan interpersonal semakin tinggi maka hasil belajar IPS semakin tinggi pula. Kecerdasan interpersonal juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 23,7%.

Saran

Bagi siswa

Siswa perlu belajar lebih untuk mendapatkan hasil belajar IPS yang lebih baik dari sebelumnya. Siswa dapat mendiskusikan pelajaran atau karakter-karakter dalam film dengan teman sehingga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan memiliki cita-cita yang cocok dengan kecerdasan interpersonal lebih baik diberikan bimbingan lebih lanjut sehingga cita-cita tersebut dapat tercapai di masa depan. Siswa yang memiliki kategori kecerdasan interpersonal sedang dan rendah dapat menggali potensi kecerdasan-kecerdasan lainnya sehingga dapat mengetahui apa yang akan diperjuangkan (cita-cita) di masa depan.

Bagi guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis otak untuk memicu siswa berinteraksi dengan teman sehingga siswa dapat memiliki kecerdasan interpersonal yang lebih baik dari sebelumnya. Guru akan lebih baik jika memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi sesuai dengan cita-cita siswa tersebut.

Bagi peneliti

Peneliti menyadari bahwa kecerdasan interpersonal siswa itu beragam dan beberapa indikator yang mempengaruhinya. Hal tersebut memberikan pemahaman tersendiri bahwa interaksi sosial sangatlah penting untuk menunjang kompetensi setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Duwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk (MULTIPLE INTELLIGENCES) : teori dalam praktek*. Jakarta: Interaksa
- Iqbal Hasan. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lwin May, et al. (2008). *Cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Alih bahasa: Christine Sujana) Jakarta: PT. Indeks
- Muhamad Arif Rahman Hakim. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di MIN Bitung Jaya*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*: Alfabeta
- _____ (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyono. (2015). *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tulus Winarsunu, Tulus. (2009). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- V. Wiratna Sujarweni. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.